

**APEL PAGI SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENUMBUHKAN JIWA KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI GURU KARYAWAN
SMP MUHAMMADIYAH RAWALO**

¹ANDI DWINAMURTI CHRISTANTI, ²MUH.HANIF
[¹tantiebad@gmail.com](mailto:tantiebad@gmail.com) , [²muh.hanif@unsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@unsaizu.ac.id)
UIN Saizu Purwokerto

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, disiplin, dan bermotivasi tinggi. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan komunikasi yang efektif dengan guru dan karyawan. Apel pagi merupakan salah satu momen yang tepat untuk melakukan komunikasi tersebut. Menumbuhkan jiwa disiplin kerja dan meningkatkan motivasi kerja guru karyawan dalam sebuah sekolah merupakan kunci utama untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul. SMP Muhammadiyah Rawalo berkomitmen untuk mencapai hal ini dengan menggunakan apel pagi sebagai strategi komunikasi yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang digunakan kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan apel pagi dalam upaya menumbuhkan jiwa disiplin dan motivasi kerja guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Rawalo. Dalam studi kasus ini, metode penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apel pagi adalah cara yang efektif bagi kepala sekolah untuk berkomunikasi, memberikan motivasi, menumbuhkan jiwa disiplin dan membangun hubungan positif dengan guru karyawan. Dengan menerapkan strategi ini, komunikasi dan kerja sama antar guru meningkat, motivasi dan semangat kerja meningkat, rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sekolah meningkat, dan lingkungan sekolah menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Apel Pagi, Strategi Komunikasi Kepala Sekolah, Disiplin, Motivasi Guru, Motivasi Karyawan, SMP Muhammadiyah

ABSTRACT

The school principal has a central role in creating a school environment that is conducive, disciplined and highly motivated. One strategy that can be used to achieve this goal is to carry out effective communication with teachers and employees. Morning assembly is one of the right moments to carry out this communication. Developing a spirit of work discipline and increasing the work motivation of teacher employees in a school is the main key to achieving superior quality education. Rawalo Muhammadiyah Middle School is committed to achieving this by using morning assembly as an effective communication strategy. The aim of this research is to analyze the strategies used by school principals to communicate with morning assembly in an effort to foster a spirit of discipline and work motivation of teachers and employees at Rawalo Muhammadiyah Middle School. In this case study, qualitative research methods use observation, interviews, and documents. The research results show that morning assembly is an effective way for school principals to communicate, provide motivation, foster a spirit of discipline and build positive relationships with employee teachers. By implementing this strategy, communication and cooperation between teachers increases, motivation and morale increases, the sense of ownership and responsibility for the school increases, and the school environment becomes better.

Keywords: Morning Call, Principal Communication Strategy, Discipline, Teacher Motivation, Employee Motivation, Muhammadiyah Middle School

PENDAHULUAN

Di era pendidikan modern, komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan karyawan menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, disiplin, dan bermotivasi tinggi. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Agar visi dan misi sekolah dapat tercapai, kepala sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Kepala sekolah harus mampu memberikan pengarahan dan perhatian langsung kepada bawahannya dalam hal ini guru dan karyawan dengan meyakinkan mereka bahwa visi mereka akan bermanfaat bagi masa depan. Menurut (Rudiansyah, 2020) baik buruknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh jalinan komunikasi yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Komunikasi yang baik dalam suatu organisasi.

Komunikasi adalah cara organisasi menjalankan operasinya untuk mencapai tujuan mereka. Komunikasi terjadi ketika dua atau lebih orang bertukar informasi, konsep, data, perasaan, dan pikiran. Jika pihak lain tidak menerima dan memahami informasi, informasi tersebut dianggap tidak berguna. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap anggota organisasi untuk dapat menyampaikan dan menerima pesan. Dalam setiap organisasi, komunikasi berbeda, yang mengacu pada berbagai metode, alat, dan pendekatan komunikasi yang digunakan oleh anggota dan pimpinan. Komunikasi dapat memengaruhi keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi karena organisasi terdiri dari berbagai orang dari berbagai latar belakang, seperti pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya. Memahami proses komunikasi dapat membantu mengelola organisasi dengan baik. Masalah seperti komunikasi yang tidak jelas atau tidak berjalan baik dapat menyebabkan kesalahpahaman dan bahkan konflik dalam organisasi. Komunikasi dalam organisasi dilakukan dalam bentuk interaksi dua arah yang umumnya terjadi antar atasan dan bawahan. Ketika anggota organisasi dapat berinteraksi dengan baik dan proses penyampaian informasi berjalan efektif maka kesalahpahaman atau kesalahan komunikasi dapat dicegah. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan anggota organisasi melakukan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar organisasi sehingga tingkat kinerja menjadi semakin baik. Kemampuan komunikasi dari seorang pemimpin tentu harus baik, karena diuntut untuk dapat berkomunikasi dengan berbagai perbedaan yang ada pada para anggotanya. Setiap profesi tentu membutuhkan komunikasi, karena komunikasi berperan penting untuk menjalin sebuah hubungan dengan orang lain. Selain itu juga komunikasi berperan penting untuk membuat sebuah perencanaan, koordinasi, dan bertukar informasi (Puri Rahmi Surachman & Wiki Angga Wiksana, 2021). Dengan adanya perbedaan dari para anggota sebagai komunikannya, seorang pemimpin tentu perlu merancang strategi untuk berkomunikasi agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat diterima sesuai dengan yang diinginkannya. Untuk menghadapi hambatan tersebut kepala sekolah tentunya mempunyai strategi-strategi khusus untuk dapat menyampaikan informasi kepada seluruh guru dan karyawan. Strategi komunikasi yang baik diperlukan untuk menyamakan persepsi antara kepala sekolah dengan semua perangkat sekolah untuk mencapai komunikasi yang efektif. Kepala sekolah tentu berharap dengan adanya strategi ini dapat menyampaikan informasi secara merata kepada seluruh guru dan karyawan.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, dimana terdapat unsur – unsur utama seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan di sekolah, tentunya komunikasi menjadi hal yang penting sehingga akan terjadi kesepemahaman visi, misi, kegiatan dan hal lain yang menjadi penunjang bagi berjalannya sekolah. Banyak kasus miskomunikasi dalam sebuah lembaga dikarenakan karena anggota lembaga tersebut menganggap remeh sebuah informasi, kesalahpahaman menerima isi informasi dan penyampaian kepada rekan kerja yang tidak sesuai

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dengan informasi yang di sampaikan. Diperlukan sebuah komunikasi yang efektif untuk mengarahkan kesepahaman antar anggota dalam suatu lembaga, dalam hal ini sekolah, maka komunikasi internal menjadi sesuatu yang sangat penting untuk untuk dijalankan sehingga tujuan sekolah dapat dicapai melalui koordinasi komunikasi yang baik.

Menjadi guru di era modernisasi memang membutuhkan banyak tantangan ekstra, hal ini juga berkaitan dengan peserta didik yang dihadapinya adalah anak – anak pada zaman modernisasi atau milenial. Belum lagi kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka (Himawan & Laila Aprilianti, 2020). Disamping keprofesionalannya, guru juga dipandang dengan jiwa kedisiplinan dan semangat motivasi yang tinggi untuk menjadi panutan siswa-siswanya. Kita tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi jika guru sebagai inti utama penggerak sekolah tidak bisa memberikan contoh kedisiplinan dan motivasi bagi siswanya, maka tujuan sekolah akan tidak terlaksana dengan baik. Guru dan karyawan merupakan garda terdepan dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kualitas guru karyawan. Oleh karena itu, penting bagi guru karyawan untuk memiliki jiwa disiplin dan motivasi tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kedisiplinan guru karyawan dapat dilihat dari kesediaan mereka untuk mentaati aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Guru karyawan yang disiplin akan datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan menjaga kerapian diri dan lingkungan sekolah.

Motivasi guru karyawan dapat dilihat dari semangat dan antusiasme mereka dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru karyawan yang termotivasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, SMP Muhammadiyah Rawalo sejauh ini telah melakukan komunikasi dengan baik dan cukup terarah dalam kaitannya dengan tujuan yang dimaksudkan sekolah. Akan tetapi kepala sekolah merasakan jiwa kedisiplinan dan motivasi guru dan karyawan terhadap SMP Muhammadiyah Rawalo masih belum maksimal, hal tersebut dilatar belakangi karena hampir sebagian guru adalah guru baru karena menggantikan guru lama yang diterima sebagai PPPK. Tempat kerja baru memerlukan adaptasi dan penyesuaian akan lingkungan dan budaya baru, maka untuk menyamakan pemahaman akan tujuan sekolah, kepala sekolah memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang sama terhadap informasi, kebijakan, dan program yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Rawalo. Apel pagi merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dari kepala sekolah atau guru karyawan terhadap kepala sekolah, disamping juga menjadi sarana pembinaan, arahan, pengawasan, evaluasi bagi kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk menyampaikan berbagai informasi pelaksanaan program dan kegiatan, memberikan apresiasi, motivasi, menumbuhkan jiwa kedisiplinan, support, kinerja, loyalitas dan produktivitas, tugas dan fungsi sehingga sekolah berjalan dengan baik. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi kepala sekolah dengan apel pagi dalam menumbuhkan jiwa kedisiplinan dan motivasi guru karyawan di SMP Muhammadiyah Rawalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi komunikasi kepala sekolah dengan apel pagi di SMP Muhammadiyah Rawalo. Metode studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini pada satu kasus yang spesifik, yaitu strategi komunikasi kepala sekolah dengan apel pagi di SMP Muhammadiyah Rawalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) wawancara; wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan karyawan SMP Muhammadiyah Rawalo.

Rawalo. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang persepsi mereka terhadap strategi komunikasi kepala sekolah dengan apel pagi, serta pengalaman mereka dalam mengikuti apel pagi; b) observasi; observasi dilakukan secara partisipan selama beberapa kali pelaksanaan apel pagi di SMP Muhammadiyah Rawalo. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana proses komunikasi berlangsung selama apel pagi, serta interaksi antar elemen sekolah dalam apel pagi; c) dokumentasi; dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait apel pagi di SMP Muhammadiyah Rawalo, seperti foto-foto pelaksanaan apel pagi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Miles 1994).

Model ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: a) reduksi data, data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; b) penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, bagan, dan lain sebagainya; c) penarikan kesimpulan, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan makna dan pemahaman baru tentang strategi komunikasi kepala sekolah dengan apel pagi untuk menumbuhkan jiwa kedisiplinan dan motivasi guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah Rawalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Rawalo

Berada dibawah Yayasan Muhammadiyah, SMP MUHAMMADIYAH RAWALO adalah sekolah Swasta dengan jenjang SMP yang beralamat di Jl. Brigjend H.M. Bachrun Kec. Rawalo Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah. Kepala sekolah merupakan guru dari sekolah tersebut yang di angkat sebagai kepala sekolah. Hal mendasar dari hambatan komunikasi kepala sekolah kepada guru karyawan adalah kepala sekolah merasa kaku dan kurang lepas berkomunikasi setelah beliau menjadi kepala sekolah. Dari wawancara yang di lakukan , kepala sekolah masih belum merasa lepas untuk berkomunikasi setelah statusnya menjadi kepala sekolah, berbeda sekali pada saat menjadi guru sebelumnya. Selain itu, hampir sebagian guru yang ada di SMP Muhammadiyah Rawalo merupakan guru baru, butuh adaptasi dan penyesuaian dengan lingkungan sekolah yang baru. Dalam hal kedisiplinan dan motivasi guru karyawanpun masih terbilang cukup rendah, hal tersebut dikatakan kepala sekolah bahwa data keterlambatan guru dan karyawan masuk jam kerja tergolong cukup tinggi. Motivasi guru dan karyawan terhadap kinerja mereka sebagai guru dan karyawan tergolong masih rendah. Diperlukan sebuah strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah Rawalo. Strategi yang digunakan kepala sekolah dengan komunikasi internal, baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok. Komunikasi internal merupakan proses untuk mengirim dan memperoleh suatu informasi dari atasan, bawahan, maupun rekan sejawat untuk menjalankan tugas (Octaviarnis, 2021). Komunikasi personal adalah komunikasi yang terjadi di antara anggota organisasi dan individu lainnya. Komunikasi personal terdiri dari dua jenis: tatap muka dan melalui media, sementara komunikasi kelompok merupakan komunikasi antar individu dalam suatu kelompok (bidang) tertentu atau antar kelompok secara tatap muka dalam suatu organisasi.

Apel Pagi Untuk Menumbuhkan Jiwa Kedisiplinan Dan Motivasi

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Rawalo menggunakan tatap muka dengan media apel pagi sebagai strategi komunikasi yang dilakukan terhadap guru dan karyawan. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, apel pagi yang dilakukan oleh SMP

Muhammadiyah Rawalo, dilakukan di luar ruangan dalam hal ini halaman sekolah. Menurut kepala sekolah dari hasil wawancara, mengatakan:

'Ini bisa buat bukti bahwa kita melakukan apel pagi ketika anak2 belum masuk kelas dan wali siswa serta masyarakat bisa melihat menyaksikan bahwa bapak ibu guru jam pertama sudah siap mengajar.tidak ada anggapan bahwa jam pertama kosong karena gurunya terlambat'.

Kepala sekolah bertindak sebagai pembina apel, kegiatan apel pagi di laksanakan pada pukul 06.45 sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di mulai yaitu pukul 07.00. Apel pagi rutin terjadwal pada setiap hari Selasa, Rabu dan Jumat. Dari kegiatan apel pagi yang dilakukan, komunikasi antara atasan dan bawahan tersampaikan dengan efektif, apel pagi mampu membuat kesepahaman informasi dan membentuk kedisiplinan serta motivasi guru dan karyawan. Guru dan karyawan tumbuh jiwa kedisiplinan, mereka berangkat ke sekolah lebih awal sebelum jam apel ataupun jam pembelajaran/ jam kantor di mulai. Rasa tanggung jawab untuk datang lebih awal memotivasi guru dan karyawan dalam kinerja mereka sehari – hari sebagai guru dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah Rawalo. Hal tersebut di sampaikan kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan, bahwa :

'Alhamdulillah, guru dan karyawan sudah bisa jam 6.30 sudah hadir semua di sekolah. Berarti sudah mulai tumbuh jiwa disiplin meskipun dipaksa tapi nantinya akan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter guru khususnya. Katanya, mendidik tidak bisa mendadak'

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru dan karyawan, apel pagi juga dapat menambah kualitas guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah Rawalo dalam bidang kedisiplinan dan motivasi kinerja, apel pagi juga dapat membantu guru dan karyawan dalam menyelesaikan masalah/kendala yang mereka temui di sekolah, karena dengan apel pagi mereka dapat saling sharing dan bertukar, informasi dan solusi dengan teman sesama profesi dan kepala sekolah. Penyampaian informasi, pelaksanaan program dan kegiatan, memberikan apresiasi, motivasi, menumbuhkan jiwa kedisiplinan, support, kinerja, loyalitas dan produktivitas, tugas dan fungsi tersampaikan secara baik dan efektif dengan kegiatan apel pagi. Berikut kutipan beberapa wawancara dengan guru terkait dampak positif dari apel pagi bagi diri guru dan karyawan :

'Berangkat kerja lebih awal'.

'Pengarahan yang diberikan kepala sekolah selalu memotivasi sehingga menjadikan pribadi lebih baik lagi dalam mengajar dan disiplin'.

'Menumbuhkan jiwa disiplin, menghargai waktu.bisa berada di sekolah sesuai dengan jam yang telah ditentukan.pada jam yang sudah ditentukan'.

'Dengan adanya apel pagi tentu para guru harus dapat datang tepat waktu dan ini tentu meningkatkan kedisiplinan para guru, dan bagi saya pribadi dengan adanya apel pagi, saya dapat bertemu dengan semua guru dan karyawan sehingga dapat menyapa teman" dan dapat mengetahui agenda sekolah dalam satu hari tersebut apa saja'.

Apel pagi merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama di lingkungan sekolah. Dengan adanya forum seperti apel pagi, guru dan karyawan dapat lebih mudah untuk berbagi informasi dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara seluruh anggota sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bekerja. Dengan demikian, kegiatan apel pagi bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.

Dari pemaparan hasil yang sudah di jelaskan ada beberapa pembahasan untuk mendukung apel pagi sebagai cara efektif untuk menumbuh kembangkan kedisiplinan seorang guru dan motivasi guru dan karyawan dalam lingkungan sekolah. Selain itu, melalui kegiatan apel pagi, para guru dan karyawan sekolah dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan

yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, apel pagi juga dapat menjadi ajang untuk memberikan apresiasi dan penghargaan kepada mereka yang telah berprestasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, apel pagi tidak hanya sebagai acara formalitas, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat hubungan antar anggota sekolah dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Hal tersebut di perkuat oleh teori pembelajaran sosial atau social learning theory yang menyatakan bahwa interaksi sosial antar individu dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, dan kinerja mereka dalam lingkungan kerja. Dengan adanya apel pagi yang dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi dan memberikan apresiasi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dengan demikian, kegiatan apel pagi memiliki peran yang penting dalam menciptakan ikatan antar anggota sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Pressley, 2007; Dahar, 2006; Hergenhahn dkk, 2008).

Selain itu dalam apel pagi juga dapat menekankan kepercayaan diri dalam membentuk perilaku baik. Hal ini di perkuat oleh teori Efikasi Diri (Self-Efficacy Theory) yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri mereka sendiri sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka. Dengan adanya kegiatan apel pagi, diharapkan setiap anggota sekolah dapat merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan tugas-tugas yang ada. Dengan demikian, apel pagi bukan hanya sekedar rutinitas harian, tetapi juga merupakan wadah untuk memperkuat rasa percaya diri dan meningkatkan kualitas kinerja setiap individu dalam lingkungan kerja (Hadi & Suroso, 2014).

Proses adaptasi individu terkait erat dengan citra diri mereka, yang akan mempengaruhi keterampilan sosial mereka. Konsep diri yang positif secara positif berkorelasi dengan keterampilan sosial, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademik siswa dan mahasiswa universitas (Simel, 2013). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus meningkatkan dan memperkuat citra diri positifnya melalui berbagai aktivitas, seperti apel pagi di lingkungan kerja. Memiliki citra diri yang positif memungkinkan individu untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan mereka dan menghadapi berbagai tantangan dengan lebih percaya diri. Oleh karena itu, sarapan pagi bukan hanya rutinitas, tetapi juga kesempatan untuk membangun fondasi yang kuat untuk meningkatkan kinerja dan kualitas hidup bagi setiap individu.

Dalam strategi apel pagi juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung. Kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik dalam mempromosikan budaya sarapan pagi di lingkungan sekolah. Dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada guru dan staff sekolah, kepala sekolah dapat menciptakan atmosfer yang positif dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan apel pagi. Selain itu, melalui kegiatan ini, hubungan antar individu di lingkungan kerja juga dapat diperkuat, meningkatkan kolaborasi dan kerja tim di sekolah. Dengan demikian, apel pagi bukan hanya sekedar kegiatan rutin, tetapi juga merupakan langkah awal untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Hal ini diperkuat tentang teori kepemimpinan transformational yang menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat antara pemimpin dan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kegiatan apel pagi yang dijalankan dengan baik, kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh anggota sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif. Dengan demikian, apel pagi bukan hanya menjadi waktu untuk memberikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar individu dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis (Sampe & Rita, dalam Nurhayati, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah Rawalo menggunakan apel pagi sebagai strategi komunikasi internal untuk meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan. Apel pagi diadakan secara rutin pada pukul 06.45 WIB setiap hari

Selasa, Rabu, dan Jumat. Tujuan apel pagi adalah untuk menyampaikan informasi tentang program, kegiatan, dan informasi sekolah serta memberikan apresiasi dan motivasi kepada guru dan karyawan serta menumbuhkan semangat disiplin dan loyalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apel pagi meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan, tidak ada keterlambatan dalam kehadiran guru dan karyawan dan guru serta karyawan merasa lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.

Hasil penelitian ini memberi refleksi penting, yaitu:

1. Apel pagi adalah cara yang efektif untuk berkomunikasi tentang bagaimana meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan.
2. Pentingnya komunikasi yang rutin dan terbuka antara kepala sekolah dan guru dan karyawan.
3. Apel pagi dapat menjadi cara untuk menciptakan rasa kebersamaan dan kolaborasi tim di sekolah.

Apel pagi dapat meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan karena beberapa alasan. Pertama, apel pagi memberi kepala sekolah kesempatan untuk menyampaikan informasi, program, dan kegiatan sekolah secara langsung kepada guru dan karyawan. Ini membantu guru dan karyawan memahami visi, misi, dan tujuan sekolah dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, apel pagi memberi kepala sekolah kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dengan guru dan karyawan.

Penelitian ini dapat membedakan dari penelitian yang serupa, seperti penelitian yang di tulis oleh

1. (Fadilah Istighfara & Ahmad Zaki, 2022), dengan penelitian berjudul Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang, dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan Kepala MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang telah melaksanakan peran kepemimpinan dengan baik. Kepala madrasah telah mengatur komunikasi dengan menggunakan teknik kepemimpinan seperti memberikan contoh yang baik, berkomunikasi secara persuasif, dan membimbing guru untuk meningkatkan motivasi kerja mereka dengan memberi mereka contoh yang kongkrit serta meningkatkan motivasi mengejar tenaga pendidik demi menjaga integritas, soliditas dan solidaritas.
2. (Rudiansyah, 2020), dengan mengambil judul penelitian Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, dapat diambil suatu kesimpulan dalam upaya kepala sekolah untuk mengatasi masalah komunikasi dengan guru, kepala sekolah menemukan beberapa hambatan. Salah satunya adalah kepala sekolah melengkapai sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung komunikasi yang efektif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para guru, menekankan kepada para guru untuk fokus pada menyimak pesan selama rapat, dan lebih memprioritaskan komunikasi interpersonal.
3. (Puri Rahmi Surachman & Wiki Angga Wiksana, 2021), dengan penelitian berjudul Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Mensosialisasikan Program Kerjanya kepada Guru, secara garis besar dapat di ketahui bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan dimulai dengan mengetahui siapa target dari kegiatan sosialisasi. Kepala sekolah menggunakan pendekatan keluarga untuk menentukan tujuan komunikasinya setelah mengidentifikasi tujuan. memilih media tidak hanya berdasarkan isi pesan, tetapi juga berdasarkan usia penerima, yang tentunya berhubungan dengan kemampuan penerima dan latar belakang mereka. Kepala sekolah juga membuat rencana evaluasi untuk mengetahui seberapa lama program kerjanya bertahan. Kepala sekolah mengatur komunikasi dengan mengemas pesan dan menggunakan media. Kepala sekolah menggunakan media sosial, seperti grup chat, media cetak, seperti surat atau draft, dan media elektronik, seperti laptop dan proyektor.

Penelitian – penelitian tersebut dipakai peneliti sebagai acuan dari penelitian yang ditulis, penelitian yang ditulis peneliti berbeda dengan studi terdahulu yang juga meneliti strategi komunikasi kepala sekolah, perbedaan utama terletak pada strategi komunikasi yang digunakan. Studi terdahulu umumnya fokus pada strategi komunikasi seperti rapat dan pertemuan, komunikasi secara persuasif, komunikasi dengan pendekatan personal melalui media seperti grup chat, media cetak, surat dan media elektronik lainnya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan strategi komunikasi tatap muka yang berbeda, yaitu apel pagi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apel pagi merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa metode komunikasi melalui apel pagi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan di tingkat sekolah dan pemerintah. Implikasi kebijakan bagi sekolah dari hasil penelitian ini bahwa sekolah perlu menggunakan apel pagi sebagai sarana komunikasi internal untuk meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan, selanjutnya kepala sekolah perlu secara teratur memberikan penghargaan dan motivasi kepada guru dan karyawan, sekolah harus membangun kolaborasi dan ikatan tim di seluruh sekolah, memberikan pelatihan kepada kepala sekolah tentang strategi komunikasi yang efektif, termasuk cara memimpin apel pagi yang inspiratif dan memotivasi. Implikasi kebijakan di tingkat pemerintah dapat dilakukan dengan menyediakan panduan dan pelatihan bagi sekolah tentang strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan, dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi disiplin dan motivasi guru dan karyawan, dan mengembangkan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga memiliki banyak implikasi konseptual yang dapat digunakan dalam penelitian yang akan datang, yaitu :

1. Pentingnya Komunikasi Internal yang Efektif

Kepala sekolah, guru, dan karyawan dapat berkomunikasi dengan baik melalui apel pagi. Selama apel pagi, terjadi komunikasi dua arah, yang memungkinkan penyebaran informasi, arahan, dan motivasi dengan mudah dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi internal, yang menekankan betapa pentingnya membangun komunikasi organisasi yang terbuka, jelas, dan jujur.

2. Peran Kepemimpinan Transformasional

Dalam menerapkan strategi apel pagi, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Rawalo menunjukkan peran kepemimpinan transformasional. Selain memberikan contoh disiplin dan kinerja, dia bertindak sebagai pembina apel dan memberikan arahan dan motivasi. Teori kepemimpinan transformasional sejalan dengan pendekatan kepemimpinan ini. Teori ini menekankan pada visi, inspirasi, dan pemberdayaan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

3. Membangun Budaya Sekolah yang Positif

Apel pagi menciptakan budaya sekolah yang positif, disiplin, dan suportif. Kegiatan ini menumbuhkan rasa solidaritas, kekompakan, dan rasa menghargai satu sama lain antara guru dan karyawan. Ini sesuai dengan gagasan budaya sekolah yang menekankan pada norma, nilai, dan kebiasaan yang baik yang dianut oleh semua siswa.

4. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Strategi apel pagi di SMP Muhammadiyah Rawalo meningkatkan kualitas pendidikan secara tidak langsung. Kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah dipengaruhi oleh peningkatan disiplin dan motivasi guru dan karyawan.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk meneliti bagaimana metode komunikasi nonverbal lainnya berguna untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan. Selain itu, Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk meneliti komponen tambahan yang dapat mempengaruhi disiplin dan keinginan guru dan karyawan.

KESIMPULAN

Ada salah satu temuan terpenting dari penelitian ini adalah, bahwa apel pagi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah Rawalo, hal tersebut ditunjukkan oleh penurunan tingkat keterlambatan kehadiran guru dan karyawan serta peningkatan rasa tanggung jawab dan kinerja guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Rawalo, hal ini cukup mengejutkan karena apel pagi adalah kegiatan yang sederhana dan sering dianggap sebagai rutinitas akan tetapi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru dan karyawan.

Konsep dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dengan efektif menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam tentang strategi komunikasi kepala sekolah dan seberapa efektif mereka dalam meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Rawalo. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori-teori yang relevan seperti teori komunikasi, teori pembelajaran sosial, teori efikasi diri, dan teori kepemimpinan transformasional. Teori-teori ini membantu peneliti menganalisis data dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang temuan penelitian.

Penelitian ini juga masih mempunyai keterbatasan, keterbatasan studi ini adalah sampelnya yang kecil untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih umum, penelitian lebih lanjut harus dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam. Ini karena penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah dari SMP Muhammadiyah Rawalo. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi kepala sekolah; penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk meneliti strategi komunikasi lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi disiplin dan motivasi guru dan karyawan, seperti faktor personal, faktor organisasi, dan faktor lingkungan dan melakukan penelitian di berbagai jenis sekolah dengan konteks dan budaya yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih generalizable.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi apel pagi efektif dalam meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan staf di SMP Muhammadiyah Rawalo, bahwa apel pagi, meskipun sederhana, dapat memiliki dampak dan efek besar. Temuan penelitian ini akan sangat berguna bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan disiplin dan motivasi guru dan karyawan mereka. Apel pagi adalah cara bagi sekolah untuk berkomunikasi mencapai tujuan mereka. Penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam membuat lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung. Keteladanan dan dukungannya dalam menciptakan atmosfer positif dan mendorong partisipasi aktif menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik dalam mendorong budaya apel pagi dan mendorong guru dan karyawan sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, apel pagi bukan hanya kegiatan biasa dan rutinitas, apel pagi juga merupakan langkah awal untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan harmonis di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, F., & Fitriana, R. (2020). Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-10

- Arikunto, Suharsimi (1999), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, E., & Hutauruk, D. S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi Guru SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.3639>
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fadilah Istighfara, & Ahmad Zaki. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.52>
- Febianti, Kusdinar, dkk.2020. Pengaruh Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Sumedang. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol 12, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Fujiaturrahman, S. (2016). IKLIM SEKOLAH DAN EFIKASI DIRI DENGANMOTIVASI KERJA GURU. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.21009/jpd.071.14>
- Ghony, D. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Hergenhahn, B.R., Olson, Matthew H. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*, edisi ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Himawan, J. A., & Laila Aprilianti, A. (2020). MENINGKATKAN KUALITAS GURU DENGAN MENGULAS KARYA SASTRA LITERATUR (LITERASI) SETIAP APEL PAGI DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bpppp.v1i2.11776>
- Holisoh, E., Aditya, R., & Nupusiah, U. (2023). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi di MTs Ma'arif Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.103>
- Karmelia, R., Nasirun, M., & Indrawati, I. (2019). Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka. *Jurnal Ilmiah POTENSI*, 4(2). <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.161-170>
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Maria, A. (2021). Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan Untuk Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah TK-SD-SMP-SMA Bintang Laut. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.33292/mayadani.v2i2.59>
- Mulawarman, K., & Rosilawati, Y. (2014). KOMUNIKASI ORGANISASI PADA DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(1). <https://doi.org/10.30659/jikm.5.1.31-41>
- Ningsih, E. F. (2023). Teori sosial kognitif dan relevansinya bagi pendidikan di Indonesia. *Humanika*, 23(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.29307>
- Octaviarnis, I. (2021). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap komitmen guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.39475>
- Priyambodo, P., Firdaus, F., & Jayawardana, H. B. A. (2022). Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura sebagai Upaya Pengembangan Fungsi dan Peran Sekolah.

- SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 8(1).
<https://doi.org/10.32699/spektra.v8i1.233>
- Pressley, M. & McCormick, C. B. 2007. *Child and Adolescent Development for Educators*. New York: The Guilford Press.
- Puri Rahmi Surachman, & Wiki Angga Wiksana. (2021). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Mensosialisasikan Program Kerjanya Kepada Guru. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 1(1).
<https://doi.org/10.29313/bcscm.v1i1.105>
- Rika Sartika, Johara Indrawati, & Sufyarma Marsidin. (2022). Berbagai Teori Motivasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v3i1.839>
- Rudiansyah. (2020). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *PEDAGOGIKA*, 11(2). <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i2.172>
- Simel, S. (2013). Education fora positive self-image in a contemporary school. *Journal of Education Culture and Society* 2013_2, 108.
- Susanto, Y. (2021). Pengaruh Penempatan Kerja, Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sarolangun. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA*, 18(3).
<https://doi.org/10.29259/jmbs.v18i3.12627>
- Tati Nurhayati. 2012. Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja. *Jurnal Edueksos Vol I No 2*
- Utomo, R. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4348>
- Zagoto, S. F. L. (2019). EFIKASI DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>